

BAB V

HASIL DAN PEMBAHSAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran dan lokasi penelitian

Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya, yang di ambil dari bahasa sansekerta yang di bagi menjadi dua kata yaitu. WANA dan SERAYA, WANA dalam bahasa sansekerta diartikan Hutan dan SERAYA berarti Tempat. Menurut sejarahnya bahwa tempat berdirinya Panti Sosial Tresna Werdha Wana Scraya adalah hutan yang lebat dan hutan biasanya bagi masyarakat Hindu di gunakan sebagai tempat bertapa dan mencari ketenangan. Panti Sosial ini, di ibaratkan sebagai tempat bagi para lanjut usia untuk mencari ketenangan hidup baik secara lahir maupun batin (Bessie, 2007).

Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Wana Seraya. Panti jompo ini merupakan milik pemerintah yang telah didirikan sejak 25 Oktober 1975. Panti jompo ini beralamat di Jalan Bakung I Nomor 66, Kesiman Kertalangu, Kecamatan Denpasar Timur, Denpasar, Bali. Akses menuju ke PSTW Wana Seraya juga sangat mudah detikers, hanya butuh waktu sekitar 25 menit dari Kota Denpasar untuk bisa tiba di PSTW Wana Seraya (Bessie, 2007).

2. Karakteristik subjek penelitian

Subjek penelitian ini merupakan lansia yang berada di Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya Denpasar Timur sebanyak 30 responden. Karakteristik dari subjek penelitian ini ialah:

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	9	30,0
2.	Perempuan	21	70,0
	Total	30	100,0

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diteliti, terdapat 9 laki laki (30%) dan 21 perempuan (70%).

b. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	45-59 tahun	2	6,7
2	60-74 tahun	9	30,0
3	75-90 tahun	18	60,0
4	>90 tahun	1	3,3
	Total	30	100.0

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diteliti, sebagian besar responden berusia 75-90 tahun, sebanyak 18 responden (60%).

- c. Karakteristik responden berdasarkan keturunan

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Keturunan

No	Riwayat Keturunan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Ya	21	70,0
2.	Tidak	9	30,0
Total		30	100,0

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diteliti, sebagian besar responden memiliki riwayat keturunan sebanyak 21 responden (70%).

- d. Karakteristik responden berdasarkan kebiasaan makanan tinggi purin

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Kebiasaan Makanan Tinggi Purin

No	Kebiasaan Makanan Tinggi Purin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Ya	17	56,7
2.	Tidak	13	43,3
Total		30	100,0

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diteliti, sebagian besar memiliki kebiasaan makan makanan tinggi purin yang terdiri dari 17 responden (56,7%).

3. Hasil pemeriksaan kadar asam urat terhadap subjek penelitian

a. Kadar asam urat pada lansia

Tabel 6. Kadar Asam Urat Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya

No	Kadar Asam Urat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Normal	18	60,0
2	Tinggi	12	40,0
	Total	30	100,0

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diteliti, sebagian besar kadar asam urat dalam kategori tinggi sebanyak 12 responden (40%).

b. Kadar asam urat lansia berdasarkan jenis kelamin

Tabel 7. Kadar Asam Urat Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kadar Asam Urat Pada Lansia					
	Normal		Tinggi		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Laki-laki	4	44,4	5	56,6	9	100,0
Perempuan	14	66,7	7	33,3	21	100,0
Total	18	43,3	12	56,7	30	100,0

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil dengan kadar Asam Urat tinggi pada jenis kelamin perempuan sebanyak 7 responden perempuan memiliki kadar Asam Urat yang tinggi yaitu 7 (33,3%).

- c. Kadar asam urat lansia berdasarkan usia

Tabel 8. Kadar Asam Urat Lansia Berdasarkan Usia

Kadar Asam Urat Pada Lansia						
Usia	Normal		Tinggi		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
45-59 tahun	2	100,0	0	0,0	2	100,0
60-74 tahun	4	44,4	5	55,6	9	100,0
75-90 tahun	12	66,7	6	33,3	18	100,0
>90 tahun	0	0	1	100,0	1	100,0
Total	18	60,0	12	40,0	30	100,0

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil dengan kadar Asam Urat tinggi pada range usia 60-74 tahun sebanyak 5 responden (55,6), pada usia 75-90 tahun sebanyak 6 responden (33,3%) dan usia >90 tahun sebanyak 1 responden (100%).

- d. Kadar asam urat lansia berdasarkan riwayat keturunan

Tabel 9. Kadar Asam Urat Lansia Berdasarkan Riwayat Keturunan

Kadar Asam Urat Pada Lansia						
Riwayat Keturunan	Normal		Tinggi		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Ya	14	66,7	7	33,3	21	100,0
Tidak	4	44,4	5	55,6	9	100,0
Total	18	60,0	12	40,0	30	100,0

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil kadar Asam Urat tinggi terdapat pada lansia yang memiliki riwayat keturunan, dari 21 total reponden yang memiliki riwayat keturunan terdapat 7 hasil Asam Urat tinggi (33,3%).

- e. Kadar asam urat lansia berdasarkan kebiasaan makanan tinggi purin

Tabel 10. Kadar Asam Urat Lansia Berdasarkan Kebiasaan Makanan Tinggi Purin

Kebiasaan Makanan Tinggi Purin	Kadar Asam Urat Pada Lansia					
	Normal		Tinggi		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Ya	10	58,8	7	41,2	17	100,0
Tidak	8	61,5	5	38,5	13	100,0
Total	18	60,0	12	40,0	30	100,0

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil kadar Asam Urat tinggi terdapat pada lansia yang memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan tinggi purin, dari 17 total reponden yang memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan tinggi purin terdapat 7 hasil Asam Urat tinggi (41,2%).

B. Pembahasan

1. Kadar asam urat berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 7, didapatkan kadar asam urat tinggi pada responden perempuan sebanyak 7 responden (33,3%) dan kadar asam urat normal sebanyak 14 responden (66,7%). Pada responden dengan jenis kelamin laki-laki didapatkan kadar asam urat tinggi sebanyak 5 responden (56,6%) dan kadar asam urat normal sebanyak 4 responden (44,4%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ida Ayu Made Sri Arjani, dkk (2018) tentang Gambaran Kadar Asam Urat dan Tingkat Pengetahuan Lansia di Desa Samsam Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan. Yang dimana didapatkan hasil Dari 57 orang responden diperoleh data, yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 14 orang (24,56%) dan perempuan sebanyak 43 orang (75,44%).

Data ini tidak bisa kita bandingkan antara responden laki – laki dengan responden perempuan karena jumlah responden yang berbeda. Teori ini didukung oleh hasil dari penelitian yang dipaparkan oleh (Nasir, 2019). Perempuan memiliki hormon estrogen yang dapat menurunkan resiko hiperurisemia, namun dengan bertambahnya usia, hormon ini mengalami penurunan fungsi sehingga menyebabkan tingginya resiko hiperurisemia. Pada dasarnya serum asam urat memiliki tingkat yang berbeda berdasarkan jenis kelamin. Laki-laki memiliki serum asam urat yang lebih tinggi dari perempuan dan akan semakin meningkat ketika usia lanjut, sementara perempuan akan mengalami penurunan hormon estrogen ketika usia lanjut yang menyebabkan penurunan ekskresi asam urat sehingga beresiko mengalami penyakit asam urat (Putri, 2017). Laki-laki tidak memiliki hormon estrogen yang tinggi, sehingga asam urat sulit dieksresikan

melalui urin, dan dapat menyebabkan resiko peningkatan kadar asam urat pada laki-laki lebih tinggi (Widiastuti, 2022). Walaupun demikian kadar asam urat pada wanita meningkat pada saat menopause (Arjani, Mastra dan Merta, 2018).

2. Kadar asam urat berdasarkan usia

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 8 didapatkan hasil kadar asam urat tinggi pada range usia 45-59 tahun sebanyak 1 responden (50%), usia 60-74 tahun sebanyak 6 responden (66,7), usian 75-90 tahun sebanyak 9 responden (50%) dan pada usia >90 tahun sebanyak 1 responden (100%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ida Ayu Made Sri Arjani, dkk (2018) tentang Gambaran Kadar Asam Urat dan Tingkat Pengetahuan Lansia di Desa Samsam Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan. Umur responden berkisar antara 50 sampai 79 tahun. Dari 57 orang responden didapat data umur responden ≤ 60 tahun sebanyak 18 orang (31,58%), dan umur > 60 tahun sebanyak 39 orang (68,42%).

Hal ini menggambarkan kadar asam urat yang tinggi umumnya terjadi pada usia lanjut. Perubahan terbesar yang terjadi pada usia lanjut adalah kehilangan massa tubuhnya, termasuk tulang, otot, dan massa organ tubuh, sedangkan massa lemak meningkat (Amrullah,2023).

3. Kadar asam urat berdasarkan riwayat keturunan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 9 didapatkan hasil kadar Asam Urat tinggi terdapat pada lansia yang memiliki riwayat keturunan, dari 21 total reponden yang memiliki riwayat keturunan terdapat 7 hasil Asam Urat tinggi (33,3%). Adanya hubungan antara faktor keturunan asam urat dengan kadar asam urat juga ditunjukkan oleh hasil penelitian Sukarmin (2015) yang berjudul “faktor-faktor

yang berhubungan dengan kadar asam urat dalam darah pasien gout di desa kedungwinong sukolilo pati”. Dimana dari 25 responden yang memiliki riwayat keturunan Asam Urat sebanyak 22 responden (88%) mempunyai kadar Asam Urat tinggi.

Hubungan antara keturunan dengan kadar asam urat diduga secara teori karena adanya metabolisme yang berlebihan dari purin yang merupakan salah satu hasil residu metabolisme tubuh terhadap makanan yang mengandung purin. Kondisi ini secara teoritis dapat diturunkan dari orang tua ke anak (Anggraini, 2022).

4. Kadar asam urat berdasarkan kebiasaan makan tinggi purin

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 9 didapatkan didapatkan hasil kadar Asam Urat tinggi terdapat pada lansia yang memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan tinggi purin, dari 17 total reponden yang memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan tinggi purin terdapat 7 hasil Asam Urat tinggi (41,2%). Hal ini sejalan dengan penelitian Veronica dkk (2019) yang berjudul “kebiasaan makan makanan tinggi purin dengan kadar asam urat di puskesmas”. Dimana dari 29 responden yang sering mengkonsumsi makanan tinggi purin sebanyak 28 responden (96,6%) mempunyai kadar Asam Urat tinggi.

Peningkatan kadar asam urat dengan cepat dapat terjadi, antara lain karena asupan makanan yang tinggi purin. Dalam kehidupan sehari-hari, pembatasan konsumsi makanan tinggi purin, seperti daging, jeroan, dan berbagai jenis sayuran dan kacang-kacangan yang mengandung purin perlu dilakukan, terutama bagi penderita kadar asam urat tinggi, karena hal ini berpeluang meningkatkan metabolisme purin didalam tubuh yang menghasilkan kadar asam urat berlebih

didalam darah. Hal ini dikarenakan tubuh telah menyediakan 85% senyawa purin untuk kebutuhan tubuh, sedangkan dari makanan hanya diperlukan 15% saja (Indriawan, 2009).

Hasil Penelitian ini juga menunjukkan besarnya pengaruh asupan purin terhadap kadar asam urat pada responden yang diteliti. Jadi semakin tinggi asupan purin maka akan semakin tinggi pula kadar asam urat. Selain itu, Astuti dan Tjahjono (2014) juga menyebutkan bahwa terdapat pengaruh faktor diet tinggi purin terhadap kadar asam urat (gout).